



Multidimensi dari Teologi Terhadap Teologi Manajemen

Aan Mirkan^{1*}, Agum Pinanda², Ditha Olivia³, Andri Nata Nael⁴, Novi Arianti⁵,
Sarmauli⁶

¹⁻³ Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen, Intitut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

*Penulis Korespondensi: aanmirkan2306@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the multidimensional integration between theology and management in developing an ethical, holistic, and human-centered paradigm of Christian leadership. The research employs a qualitative descriptive method through a comprehensive literature analysis of contemporary theological and managerial works. The findings demonstrate that theology serves as a normative foundation that shapes managerial decision-making processes and guides the moral direction of organizations. The integration of spiritual, social, and practical dimensions produces a leadership model emphasizing love, honesty, justice, responsibility, and service. These results indicate that theology functions not merely as a reflection of faith but also as a conceptual framework that directs management practices toward sustainability and social balance. The multidimensional theological approach bridges faith values with concrete actions in modern organizations, offering substantial contributions to the development of character-based, humanistic, and transformative management. Consequently, this study enriches the academic discourse on theology-management integration and provides a conceptual reference for constructing ethical leadership models in the global era.*

Keywords: *Ethical Leadership; Faith Integration; Multidimensional Theology; Organizational Sustainability; Theology Of Management*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi multidimensi antara teologi dan manajemen dalam membangun paradigma kepemimpinan Kristen yang etis, holistik, dan berorientasi pada nilai kemanusiaan. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui analisis literatur terhadap berbagai karya ilmiah kontemporer di bidang teologi dan manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teologi berfungsi sebagai landasan normatif yang memengaruhi proses pengambilan keputusan manajerial serta membentuk arah moral organisasi. Integrasi dimensi spiritual, sosial, dan praktis dari teologi menghasilkan model kepemimpinan yang menekankan kasih, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan pelayanan. Temuan ini mengindikasikan bahwa teologi tidak hanya berperan sebagai refleksi iman, tetapi juga sebagai kerangka konseptual yang menuntun praktik manajemen menuju keberlanjutan dan keseimbangan sosial. Pendekatan multidimensi teologi mampu menjembatani nilai iman dengan tindakan nyata dalam organisasi modern, sekaligus memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan manajemen yang berkarakter, manusiawi, dan transformatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memperkaya literatur akademik tentang integrasi teologi dan manajemen serta menjadi referensi konseptual dalam membangun kepemimpinan etis di era global.

Kata kunci: Integrasi Iman; Keberlanjutan Organisasi; Kepemimpinan Etis; Multidimensi Teologi; Teologi Manajemen

1. LATAR BELAKANG

Dalam konteks perkembangan ilmu dan praktik manajemen modern, muncul kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan nilai-nilai teologis ke dalam kepemimpinan dan tata kelola organisasi. Dunia manajemen saat ini kerap terjebak dalam orientasi rasional dan materialistis, yang menempatkan efisiensi dan keuntungan sebagai tujuan utama, sementara aspek etika dan spiritualitas sering kali diabaikan. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara nilai iman dan praktik pengelolaan organisasi yang manusiawi. Oleh karena itu, teologi hadir bukan sekadar sebagai refleksi iman, tetapi sebagai landasan normatif yang mampu menuntun praktik manajerial agar tetap berakar pada nilai moral dan kemanusiaan (Mau & Amid, 2023).

Teologi, menurut Drewes dan Mojau (2003), merupakan disiplin ilmiah yang berupaya memahami iman dan pengalaman keagamaan secara rasional serta relevan terhadap konteks zaman. Dalam perspektif tersebut, teologi tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga berdampak pada kehidupan sosial dan praksis manusia. Di sisi lain, manajemen, sebagaimana dijelaskan oleh Cen (2023), adalah proses mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Ketika kedua bidang ini dipertemukan, muncul pemahaman baru bahwa manajemen dapat menjadi sarana pelayanan rohani, bukan sekadar aktivitas administratif (Imeldawati, 2019). Hal ini menegaskan bahwa praktik manajemen yang didasari nilai iman akan melahirkan kepemimpinan yang berintegritas dan berorientasi pada pelayanan.

Meskipun integrasi antara teologi dan manajemen telah banyak dibahas, sebagian besar penelitian terdahulu masih terbatas pada dimensi spiritualitas semata. Padahal, menurut Suhardja (2024), realitas kehidupan manusia bersifat multidimensi, mencakup dimensi sosial, spiritual, moral, dan praktis yang saling berkaitan. Pandangan ini menunjukkan perlunya pendekatan teologis yang lebih luas dalam memahami praktik manajemen. Gultom (2022) juga menekankan pentingnya kepemimpinan multidimensi yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga menyeimbangkan dimensi intelektual, emosional, dan digitalitas di era modern. Dengan demikian, dibutuhkan kerangka konseptual baru yang mampu menjelaskan bagaimana nilai-nilai iman dapat diimplementasikan secara nyata dalam dunia organisasi.

Dalam konteks tersebut, integrasi multidimensi teologi dan manajemen menjadi relevan untuk menjawab tantangan kepemimpinan di era global yang kompleks. Nilai-nilai teologis seperti kasih, kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab sosial perlu menjadi fondasi etis dalam setiap pengambilan keputusan manajerial (Sentiko et al., 2025). Integrasi ini tidak hanya memperkaya praktik kepemimpinan gereja dan lembaga pendidikan Kristen, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan budaya organisasi yang manusiawi dan berkelanjutan. Dengan menggabungkan dimensi spiritual, sosial, dan praktis, teologi manajemen multidimensi menawarkan paradigma baru yang menyeimbangkan antara iman dan tindakan, antara moralitas dan efisiensi, serta antara panggilan pelayanan dan tujuan organisasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Hakikat Multidimensi dalam Kehidupan dan Ilmu

Menurut Suhardja (2024), konsep *multidimensi* menunjuk pada kenyataan bahwa kehidupan manusia, masyarakat, dan ilmu pengetahuan tidak dapat dipahami hanya dari satu sudut pandang. Multidimensi berarti adanya berbagai lapisan, aspek, dan keterkaitan yang membentuk satu kesatuan realitas. Pendekatan multidimensi menuntut agar setiap persoalan dilihat secara menyeluruh, mencakup dimensi sosial, budaya, spiritual, psikologis, dan moral. Pandangan ini menegaskan bahwa kebenaran tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan melalui integrasi berbagai dimensi kehidupan. Dalam konteks ilmu dan kepemimpinan, pendekatan multidimensi membantu seseorang untuk memahami realitas organisasi secara utuh bukan hanya dari sisi teknis, tetapi juga dari nilai, makna, dan tujuan kemanusiaan. Oleh karena itu, konsep ini menjadi landasan penting dalam memahami hubungan antara teologi dan manajemen, karena keduanya sama-sama berbicara tentang pembentukan manusia yang seimbang antara iman, etika, dan tanggung jawab sosial.

Teologi sebagai Refleksi Iman yang Rasional dan Kontekstual

Drewes dan Mojau (2003) menjelaskan bahwa teologi adalah ilmu yang secara sistematis mempelajari iman, ajaran, dan pengalaman keagamaan dengan menggunakan akal budi. Teologi tidak sekadar mengulangi ajaran iman, melainkan merupakan refleksi kritis untuk memahami, menafsirkan, dan mengkomunikasikan iman dalam konteks zaman. Dengan demikian, teologi merupakan refleksi ilmiah atas relasi manusia dengan Allah yang menyatukan dimensi iman, rasio, sejarah, dan praksis kehidupan.

Pemahaman teologi seperti ini menegaskan bahwa iman harus hidup dan relevan. Teologi tidak berhenti pada dogma, tetapi hadir sebagai sumber etika dan nilai moral yang mengarahkan manusia dalam bertindak. Dalam konteks manajemen dan kepemimpinan, teologi menjadi dasar etis dan spiritual bagi pengambilan keputusan. Pemimpin yang berteologi dengan benar tidak hanya menekankan hasil, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai kasih, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Manajemen sebagai Ilmu dan Seni Pengelolaan

Menurut Cen (2023), manajemen merupakan seni dan proses dalam mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya. Istilah *manajemen* berasal dari bahasa Prancis *ménagement*, yang berarti seni mengatur atau mengelola sesuatu. Cen menegaskan bahwa

manajemen tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membutuhkan seni dalam memimpin dan menggerakkan orang agar bekerja secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, manajemen merupakan kombinasi antara ilmu pengetahuan dan seni kepemimpinan yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan bersama. Di dalamnya terkandung nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, kejujuran, dan keadilan dalam mengelola manusia sebagai subjek, bukan sekadar alat produksi. Dalam konteks iman Kristen, prinsip ini sejalan dengan panggilan untuk menjadi pelayan yang bijak dalam mengelola berkat Tuhan bagi kesejahteraan bersama.

Teologi Manajemen Melalui Integrasi Iman dan Kepemimpinan

Imeldawati (2019) menjelaskan bahwa *teologi manajemen* merupakan pendekatan manajerial yang berlandaskan nilai dan prinsip teologis Kristen dalam mengelola organisasi, terutama lembaga pendidikan teologi. Setiap tindakan manajerial tidak hanya dipahami sebagai aktivitas administratif, tetapi juga sebagai pelayanan rohani untuk mengaktualisasikan misi Allah melalui tata kelola yang bertanggung jawab dan berintegritas. Sementara Sinta dkk. menyoroti keteladanan tokoh Abraham sebagai contoh penerapan prinsip iman, ketaatan, dan kepercayaan kepada Tuhan dalam pengambilan keputusan manajerial. Melalui teladan tersebut, teologi manajemen menempatkan Tuhan sebagai pusat dari seluruh proses pengelolaan, dan menjadikan iman sebagai dasar utama dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, teologi manajemen dapat didefinisikan sebagai seni mengelola berdasarkan iman Kristen untuk memuliakan Allah melalui kepemimpinan yang beretika, beriman, dan berorientasi pada pelayanan.

Pandangan Para Ahli tentang Teologi Manajemen Multidimensi

Menurut Suhardja (2024), setiap aktivitas manusia, termasuk dalam bidang manajemen, tidak dapat dilepaskan dari kesadaran multidimensi yang mencakup hubungan vertikal dengan Tuhan (spiritualitas) dan hubungan horizontal dengan sesama manusia serta lingkungan. Dimensi spiritual harus menjadi inti dari setiap tindakan manajerial agar kepemimpinan tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada makna dan nilai yang luhur. Gultom (2022) menambahkan bahwa kepemimpinan Kristen yang multidimensi menuntut seorang pemimpin untuk menyeimbangkan dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan bahkan digitalitas di era modern. Pemimpin ditantang untuk beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri iman dan ketergantungannya kepada Kristus.

Dari pandangan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teologi manajemen memiliki karakter multidimensi, mencakup aspek spiritual, intelektual, sosial, emosional, dan praktis. Teologi harus dipahami secara menyeluruh agar mampu mengintegrasikan nilai iman dengan tanggung jawab sosial dan profesional. Keseimbangan antara dimensi spiritualitas dan kemampuan adaptif terhadap perkembangan zaman menjadi kunci agar teologi manajemen tetap relevan, transformatif, dan berakar pada iman Kristen.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara konsep teologi dan manajemen melalui kajian terhadap literatur-literatur relevan, baik berupa buku, jurnal, maupun sumber akademik lainnya. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menafsirkan secara mendalam nilai-nilai teologis yang menjadi landasan normatif dalam praktik manajemen modern. Melalui metode ini, penulis berupaya menggali pemikiran para ahli untuk membangun argumentasi teoritis yang komprehensif mengenai integrasi iman dan manajemen.

Selain itu, metode kepustakaan ini memungkinkan penulis melakukan analisis konseptual terhadap dimensi-dimensi teologi seperti spiritual, sosial, dan praktis dalam konteks manajemen. Data dikumpulkan melalui telaah pustaka, kemudian dianalisis secara kritis untuk menemukan keterkaitan antar konsep. Hasil analisis tidak hanya menggambarkan teori, tetapi juga menafsirkan relevansinya terhadap praktik kepemimpinan dan pengelolaan organisasi di era modern. Dengan demikian, metode penelitian ini bersifat analitis-reflektif, yang menggabungkan interpretasi teologis dengan prinsip manajerial guna menghasilkan pemahaman ilmiah yang holistik dan berakar pada nilai-nilai iman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teologi sebagai Landasan Normatif dalam Manajemen

Hasil analisis menunjukkan bahwa teologi berperan sebagai landasan normatif yang menuntun arah kepemimpinan dan praktik manajemen modern. Menurut Mau & Amid (2023), teologi Kristen dalam konteks manajemen tidak sekadar refleksi iman, tetapi menjadi pedoman moral yang membentuk nilai dasar organisasi. Nilai kasih, kejujuran, dan pelayanan berfungsi sebagai prinsip etika yang menumbuhkan budaya kerja manusiawi dan berkeadilan. Tanpa fondasi teologis, kepemimpinan cenderung kehilangan arah moral dan hanya berfokus pada pencapaian material.

Nilai kasih menjadikan hubungan antarindividu di organisasi lebih harmonis dan saling menghargai. Kejujuran memperkuat kepercayaan, menciptakan transparansi, dan menumbuhkan loyalitas karyawan terhadap visi lembaga. Prinsip pelayanan memberi makna baru pada kepemimpinan, yaitu sebagai pengabdian dan bukan sarana kekuasaan. Pemimpin yang melihat jabatannya sebagai panggilan pelayanan akan lebih peka terhadap kebutuhan anggota organisasi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai iman menjadi pedoman praktis dalam setiap pengambilan keputusan manajerial.

Lebih jauh, Mallo (2025) menambahkan bahwa pendekatan teologis normatif mendorong munculnya kepemimpinan yang inklusif dan dialogis. Prinsip ini sangat penting di tengah keragaman budaya dan pemikiran dalam organisasi modern. Kepemimpinan berbasis teologi membuka ruang partisipasi dan kolaborasi, memperkuat rasa memiliki, serta meningkatkan efektivitas kerja tim. Inklusivitas dan dialog menjadi tanda kepemimpinan yang sehat dan berorientasi pada martabat manusia.

Selain itu, Sentiko (2025) menegaskan bahwa nilai-nilai teologis seperti keadilan, amanah, dan kejujuran memiliki relevansi universal dalam dunia manajemen dan bisnis. Nilai-nilai tersebut menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan tanggung jawab sosial organisasi. Pemimpin yang berlandaskan iman akan menimbang keputusan berdasarkan kebaikan bersama, sehingga manajemen terhindar dari praktik manipulatif dan tidak etis. Dengan demikian, teologi menjadi pilar moral yang menjamin keberlanjutan dan integritas organisasi. Secara keseluruhan, teologi berfungsi sebagai dasar normatif yang memperkuat dimensi etika dalam praktik manajemen. Nilai-nilai kasih, kejujuran, pelayanan, keadilan, dan inklusivitas menjadi orientasi moral yang menuntun pemimpin agar mampu mengelola organisasi secara visioner, adaptif, dan manusiawi.

Dimensi Multidimensi Teologi dalam Manajemen

Temuan selanjutnya menegaskan bahwa teologi memiliki karakter multidimensi, yang mencakup dimensi spiritual, sosial, dan praktis. Ketiga dimensi ini membentuk paradigma manajemen holistik yang mengintegrasikan iman, nilai kemanusiaan, dan efektivitas organisasi. Dimensi spiritual berfungsi sebagai fondasi moral yang menuntun perilaku pemimpin. Wiryadinata (2023) menekankan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, kesetiaan, dan ketulusan menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas dalam organisasi. Spiritualitas yang dihidupi pemimpin menciptakan rasa aman dan keterikatan emosional, serta menumbuhkan kesadaran bahwa kepemimpinan adalah bentuk pengabdian, bukan sekadar kekuasaan. Dengan

demikian, spiritualitas berperan sebagai pengendali moral yang menjaga agar keputusan manajerial tetap berlandaskan etika dan kemanusiaan.

Dimensi sosial menekankan pentingnya kepedulian terhadap sesama dan tanggung jawab sosial organisasi. Ikhwan (2023) menegaskan bahwa nilai keadilan, amanah, dan kejujuran harus menjadi bagian integral dari budaya organisasi. Nilai sosial menumbuhkan semangat kebersamaan dan memperkuat hubungan horizontal antara pemimpin dan anggota organisasi. Melalui budaya dialog dan partisipasi, organisasi menjadi lebih inklusif, partisipatif, serta mampu menciptakan solidaritas dan kohesi sosial yang kuat.

Dimensi praktis menunjukkan bagaimana nilai spiritual dan sosial diterjemahkan dalam kebijakan dan tindakan nyata. Menurut Suhardja (2024), kepemimpinan teologis yang sehat menuntut penerapan nilai iman dalam sistem dan strategi organisasi. Kejujuran diwujudkan dalam transparansi, keadilan dalam distribusi kerja, dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Dimensi praktis memastikan agar nilai iman tidak berhenti pada tataran gagasan, tetapi diimplementasikan secara konkret dalam tata kelola yang berkelanjutan dan manusiawi. Dengan demikian, spiritualitas menumbuhkan karakter moral pemimpin, dimensi sosial menumbuhkan solidaritas dan keadilan, sedangkan dimensi praktis memastikan penerapan nilai iman dalam struktur organisasi. Ketiga dimensi ini, ketika diintegrasikan, menghasilkan model teologi manajemen multidimensi yang relevan untuk menjawab tantangan kepemimpinan di era modern.

Urgensi Integrasi Teologi dan Manajemen di Era Modern

Integrasi antara teologi dan manajemen menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Lolowang (2023) menegaskan bahwa dinamika kepemimpinan gereja modern menunjukkan pentingnya sinergi antara nilai iman dan strategi organisasi. Tanpa dasar teologi, manajemen berisiko kehilangan arah moral dan legitimasi sosial. Integrasi nilai iman memastikan bahwa praktik manajemen tidak hanya efisien, tetapi juga berorientasi pada kemanusiaan dan pelayanan.

Menurut Manua (2024), gereja dan organisasi keagamaan modern harus mampu menggabungkan aspek teologi, manajemen, dan sosial agar tetap relevan. Sinergi ini memungkinkan lahirnya kepemimpinan yang inklusif, adaptif, dan transformatif. Dalam konteks sosial, integrasi teologi dan manajemen membantu organisasi menjadi agen perubahan yang memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga stabilitas internal. Penerapan integrasi ini juga penting dalam konteks Pendidikan, Tfukani (2025) menekankan bahwa kurikulum teologi kontemporer harus menggabungkan nilai iman dengan isu sosial dan

moral modern agar melahirkan pemimpin berkarakter etis dan tangguh. Melalui pendidikan, integrasi iman dan manajemen dapat ditanamkan sejak dini, membentuk generasi pemimpin yang mampu menghubungkan spiritualitas dengan profesionalitas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teologi dan manajemen merupakan prasyarat bagi keberlanjutan organisasi di era modern. Nilai-nilai iman seperti kasih, pelayanan, kejujuran, dan keadilan menjadi kerangka normatif yang menuntun praktik manajemen agar tidak sekadar efisien, tetapi juga bermoral dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Sinergi antara iman dan manajemen melahirkan kepemimpinan yang visioner, adaptif, dan berakar pada nilai spiritual yang memberi legitimasi moral bagi setiap kebijakan organisasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa teologi memiliki peran sentral sebagai landasan normatif dalam praktik manajemen modern. Nilai-nilai iman seperti kasih, kejujuran, pelayanan, keadilan, dan inklusivitas menjadi pedoman etis yang membentuk karakter kepemimpinan yang visioner dan berorientasi pada kemanusiaan. Teologi tidak hanya berfungsi sebagai refleksi spiritual, tetapi juga sebagai dasar moral yang menuntun arah kebijakan organisasi agar tetap adil, manusiawi, dan berkelanjutan. Integrasi teologi dalam manajemen menghasilkan model kepemimpinan multidimensi yang memadukan aspek spiritual, sosial, dan praktis untuk menjawab kompleksitas tantangan organisasi di era modern.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pemimpin dan praktisi manajemen, khususnya dalam lembaga keagamaan dan pendidikan, mengintegrasikan nilai-nilai teologis ke dalam strategi dan budaya organisasi. Penerapan nilai spiritual seperti kejujuran, amanah, dan pelayanan perlu diinstitutionalisasi dalam kebijakan manajerial agar menciptakan tata kelola yang etis dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Selain itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat memperluas kajian integrasi teologi dan manajemen ke ranah praktik sosial dan ekonomi yang lebih luas. Dengan demikian, teologi dapat berfungsi tidak hanya sebagai kerangka konseptual, tetapi juga sebagai fondasi transformatif bagi manajemen yang berkarakter, inklusif, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan penyertaan-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Artikel berjudul “*Multidimensi dari Teologi terhadap Teologi Manajemen*” merupakan pengembangan dari

makalah akademik yang disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Teologi Manajemen di Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Dr. Sarmauli, M.Th., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan naskah ini. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa dan pihak kampus yang telah memberikan dukungan moral maupun akademik. Artikel ini tidak menerima pendanaan dari pihak mana pun dan merupakan hasil karya akademik mandiri. Penulis berharap karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kajian mengenai multidimensi teologi terhadap teologi manajemen, khususnya dalam memperkuat integrasi nilai-nilai iman, etika, dan spiritualitas dalam praktik kepemimpinan serta tata kelola organisasi di era modern.

DAFTAR REFERENSI

- Cen, C. C. (2023). *Pengantar manajemen*. PT Inovasi Pratama Internasional.
- Drewes, B. F., & Mojau, J. (2003). *Apa itu teologi?: Pengantar ke dalam ilmu teologi*. BPK Gunung Mulia.
- Gultom, J. M. P. (2022). Urgensi kepemimpinan multidimensi gembala dalam era digital. *Integritas: Jurnal Teologi*, 4(1), 62–77.
- Ikhwan, H. S., & MM, S. (2023). *Spiritual management teori, konsep, dan penelitian*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Imeldawati, T. (2019). Manajemen perguruan tinggi teologi. *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 61–74.
- Lie, T. L., & Kusuma, F. P. (2022). Model kepemimpinan berkelanjutan: Sebuah kajian kritis kepemimpinan dan manajemen tokoh Musa berdasarkan Keluaran 18: 1-27. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 238–262.
- Lolowang, C. L., Purba, B. C., & Kelana, B. (2023). Dinamika kepemimpinan pastoral dalam konteks manajemen gereja modern. *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(4), 40–53.
- Mallo, M. G. R. (2025). Membangun praktik keagamaan yang inklusif dan dialogis: Telaah terhadap pendekatan teologis normatif. *ISME: Journal of Islamic Studies and Multidisciplinary Research*, 3(1), 27–34.
- Manua, E. (2024). Menjawab tantangan gereja kontemporer dalam sinergi teologi manajemen dan sosial di era modern. *PARADOSI: Jurnal Teologi Praktika*, 1(2), 23–36.
- Maranatha, C. A. (2024). Penafsiran Alkitab yang dinamis (Dynamic Biblical Interpretation): Hermeneutika kontekstual sebagai pendekatan multidimensional. *RERUM: Journal of Biblical Practice*, 4(2), 138–155.
- Mau, M., & Amid, M. (2023). *Manajemen pendidikan Kristen dan kepemimpinan*. BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS.

- Sentiko, W. A., Ramdani, M. F., Sena, F. F. I., & Setiawan, A. (2025). Analisis lintas disiplin terhadap integrasi nilai-nilai Islam dalam etika bisnis modern: Perspektif teologi, ekonomi, dan manajemen. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(3), 788–793.
- Sinta, G., Msiren, R. J., Hurmanisa, H., & Sarmauli, S. (2024). Keteladanan Abraham dalam teologi manajemen pendidikan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(4), 158–166.
- Suhardja, G. (2024). *Multidimensi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Waruwu, Y., Shindi, S., & Tfukani, G. S. (2025). Transformasi kurikulum teologi pendidikan agama Kristen: Integrasi isu sosial kontemporer dan nilai-nilai kekristenan. *Inculco Journal of Christian Education*, 5(1), 17–30.
- Wiryadinata, H. (2023). *Manajemen spiritual: Nilai religi sebagai model loyalitas sumber daya manusia*.